

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Sofha Mei Widyana
Sofha.mei17@gmail.com
Djawoto
djawoto@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the influence of capital structure, firm size, profitability and liquidity to corporate value. The sample of this research is property and real estate company which listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016 which amounted to 10 companies with 5 years of observation by purposive sampling. Data collection techniques in this research using financial statements. The type of data used is documentary data. Research method in research is quantitative research, while the analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed that the value of determination coefficient of 58.3%, and each of the variable capital structure, firm size, profitability and liquidity significantly influenced the value of the company. The result of hypothesis testing is capital structure, firm size, and profitability have positive and significant influenced to firm value. While liquidity has a negative and significant influenced on company value.

Keywords: *capital structure, company size, profitability, liquidity, and corporate value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang berjumlah 10 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan. Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Metode penelitian dalam penelitian yaitu penelitian kuantitatif, sedangkan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 58,3%, dan masing-masing dari variabel struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah menikmati pesatnya pertumbuhan ekonomi, dari tahun ke tahun jumlah perusahaan yang mulai berdiri dan bergabung di dunia bisnis mengalami peningkatan. Perusahaan didirikan untuk mencapai sebuah tujuan, setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Di sisi lain perlu adanya sebuah koreksi untuk mengetahui pencapaian perusahaan selama periode tertentu, koreksi berguna untuk mengambil tindakan yang akan dilakukan oleh perusahaan di masa mendatang yang searah dengan tujuan perusahaan. Pentingnya perusahaan bagi perekonomian dan taraf hidup masyarakat di Indonesia mewajibkan perusahaan untuk menjaga kestabilan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan kreditor terhadap perusahaan. Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga pasar dari saham

perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi, karena harga pasar saham dianggap sebagai cerminan dari nilai asset perusahaan yang sesungguhnya.

Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan (Ang, 2002). Ada banyak faktor penyebab meningkat dan menurunnya nilai perusahaan.

Struktur modal yang menunjukkan perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri dapat diukur menggunakan *debt equity ratio* (DER). DER dapat menunjukkan tingkat risiko pada suatu perusahaan. Semakin tinggi DER, maka akan semakin tinggi juga risiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan, karena pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri

Size atau ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva perusahaan tersebut. Menurut Hidayati (2010), bahwa ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap persepsi investor tentang prospek pertumbuhan perusahaan di kemudian hari. Perusahaan yang memiliki prospek baik dimasa yang akan datang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Tingkat likuiditas atau ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan juga harus menjadi perhatian oleh manajer keuangan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya maka perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid.

Penelitian ini akan menggunakan sektor *Property* dan *Real Estate* karena sektor ini memiliki perkembangan yang pesat setiap tahunnya di antara sektor lain sedangkan harga *property* semakin hari semakin mahal. karena perkembangan sektor *Property* dan *Real Estate* merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi di sektor *property* merupakan investasi yang menjanjikan di masa yang akan datang dan hampir menjadi investasi yang aman bagi para investor. Berdasarkan uraian diatas, dilakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan sektor industri *property* dan *real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (4) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (4) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Perhatian utama dari manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan, dengan itu dapat mempertahankan tingginya harga saham. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, maka nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya.

Sedangkan bagi perusahaan yang belum *go public*, maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Aspek-aspek sebagai pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Haruman, 2008) adalah sebagai berikut: (1) Membayar Dividen. Dengan membayar dividen secara wajar maka perusahaan dapat membantu menarik investor untuk mencari dividen dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan; (2) Mengusahakan Pertumbuhan. Apabila perusahaan dapat mengembangkan penjualan, hal ini dapat berakibat terjadinya keselamatan usaha di dalam persaingan pasar; (3) Menghindari Risiko yang Tinggi. Apabila perusahaan sedang melaksanakan operasi berjangka panjang, maka harus dihindari tingkat risiko yang tinggi.

Struktur Modal

Struktur modal perusahaan adalah komposisi hutang dan ekuitas. Dana yang berasal dari hutang akan mempunyai biaya modal yang berupa bunga. Dana yang berasal dari ekuitas akan mempunyai biaya modal berupa dividen. Menurut Halim (2007) yang dimaksud struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal dalam penelitian ini diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) karena DER mencerminkan perbandingan antara total debt (total hutang) dan *total shareholder's equity* (total modal sendiri). DER merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat guna memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2012: 163) Struktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan sehubungan dengan struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, sikap manajemen, dan kondisi pasar

Ukuran Perusahaan

Ukuran atau *size* suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan menggunakan total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dan semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang akan ditanam perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Tingkat ukuran perusahaan ditunjukkan oleh perubahan volume penjualan yang menyebabkan adanya perubahan secara tidak proposional dalam laporan laba rugi perusahaan. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut

Profitabilitas

Menurut Prihadi, (2010:138) profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba biasa bermacam-macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik dan para anggotanya serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan hutang yang relatif rendah hal ini dikarenakan pembiayaan sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan telah terpenuhi dari laba ditahan yang dimilikinya, sehingga profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan nilai perusahaan. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Likuiditas

Menurut Riyanto (2011: 25) likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likuid" dan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar atau hutang jangka pendek dan sebaliknya (Munawir, 2004:31). Jenis-jenis likuiditas:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2010: 134) rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Prihadi (2010: 178) rasio lancar menghitung seluruh aktiva lancar, sementara rasio cepat (*quick ratio*) ini menghilangkan unsur persediaan dalam aktiva lancar. Persediaan adalah aktiva lancar yang paling tidak likuid, dan bila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering menderita kerugian. Oleh karena itu, pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan merupakan hal yang penting.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Kasmir (2010: 138) rasio kas atau *cash ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri yang

digunakan untuk membayar hutang. Semakin rendah nilai DER, maka semakin tinggi beban atau risiko yang mampu ditanggung perusahaan dalam membayar hutang sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Nilai DER yang rendah akan membuat investor merasa memiliki asuransi dari risiko gagal bayar terhadap hutang sehingga saham perusahaan akan banyak diminati dan menjadikan permintaan saham meningkat. Permintaan saham yang tinggi akan membuat harga saham naik dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

H₁ : Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Analisa (2011: 30) Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva. Perusahaan besar memiliki kemudahan untuk memasuki pasar modal, sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapat tambahan dana. Hal ini akan dianggap investor sebagai prospek yang baik pada perusahaan tersebut sehingga akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Investor akan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menanamkan modal, karena perusahaan yang besar dianggap telah berkembang dan memiliki kinerja yang baik. Apabila total aktiva perusahaan meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga ikut meningkat.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi investor. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tinggi rendahnya tingkat return yang mungkin diterima oleh investor biasanya mempengaruhi penilaian investor. Makin tinggi penilaian investor akan suatu saham, maka harga saham tersebut akan makin tinggi. Harga saham yang makin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan (Sumarto, 2007) (dalam Jusriani, 2013).

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sudana, 2015:24). Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu tingginya rasio likuiditas menggambarkan ketersediaan dana perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan dan membayarkan dividen. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tentunya dianggap menjadi prospek yang bagus oleh para investor, karena para investor mempersepsikan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga bisa meningkatkan harga saham yang berarti nilai perusahaan juga meningkat.

H₄ : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya secara umum menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang diuji menggunakan analisis statistik. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi syarat dengan data yang digunakan diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dengan tahun amatan 2012-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dimana syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* (Sugiyono, 2004).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Dimana data ini merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang *go public* dari tahun 2012-2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan dan nilai wajar perusahaan dapat tercermin dari rasio *price to book value* (PBV) yang dapat diperoleh dengan membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai bukunya. Rasio harga pasar terhadap nilai buku (PBV) dapat diformulasikan sebagai berikut (Sudana, 2015:27):

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Harga Saham}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi antara hutang dan modal sendiri (ekuitas) disisi pasiva perusahaan. Indikator struktur modal dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER). Rasio DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio DER maka semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan. DER yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva, rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut. (Sawir, 2009):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinilai dengan log of natural total assets. Log of natural total assets ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil. Menurut Maryam (2014) ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas diukur menggunakan ROE, menurut Sawir (2009) ROE ialah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan tersebut mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri ataupun pemegang saham suatu perusahaan. Rasio ini dapat di formulasikan dengan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Indikator likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, menurut Harjito dan Martono (2013:56) *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Untuk mengukur *current ratio* maka menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dan sebagai variabel independen adalah struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas. Analisis regresi ini bertujuan untuk mencari hubungan antara tiga variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 Size + \beta_3 ROE + \beta_4 CR + e_i$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) maupun pendekatan grafik. Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* memiliki kriteria (Santoso, 2009), jika nilai probabilitas > 0,05 maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal dan nilai probabilitas < 0,05 maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Pendekatan kedua yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik normal *P-P Plot of regression standart*, dengan pengujian ini diisyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan petemuan sumbu X dan Y. Jika penyebaran data (titik) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2011).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dan untuk mendeteksi apakah terjadi gejala multikolinieritas atau tidak dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau VIF > 10. Sedangkan apabila nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Uji Durbin - Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya constanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengambilan keputusan

ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan (1) Nilai D - W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif; (2) Nilai D - W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi; (3) Nilai D - W yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

***Goodness of Fit* (Uji F)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit (sesuai) atau tidak. Uji F juga dapat dilihat pada *output* regresi dengan membandingkan nilai probabilitas dengan α yang ditentukan. Dalam penelitian α yang ditentukan adalah 0,05 atau 5% sehingga model regresi dikatakan fit apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sedangkan mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali,2011: 97).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen (struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas) secara individual dalam menerangkan variabel variabel dependen. Adapun kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu: **(1)** Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 . **(2)** Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 .

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 20, maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Error Std.	Beta			
1 Constant	-3,591	1,932			-1,859	,070
Debt to Equity Ratio	1,765	,521	,330		3,388	,001
Ukuran Perusahaan	,147	,072	,233		2,054	,046
Return On Equity	11,202	2,268	,494		4,940	,000
Current Ratio	-,519	,151	-,399		-3,446	,001

Sumber Data Sekunder diolah, 2018.

Dari hasil pengolahan pada Tabel 1 menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = -3,591 + 1,765 \text{ DER} + 0,147 \text{ Size} + 11,202 \text{ ROE} - 0,519 \text{ CR} + e_i$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji statistik yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) maupun pendekatan grafik. Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan program SPSS 20 didapat hasil seperti pada Tabel 2 berikut:

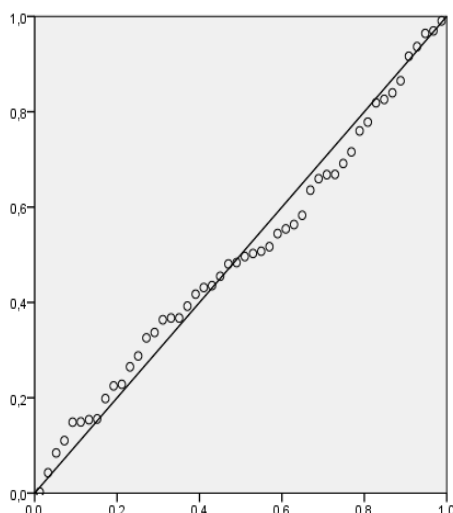
Tabel 2
Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,25046712
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,523
Asymp. Sig. (2-tailed)		,948

Sumber Data Sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan hasil pengolahan Tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,948 > 0,05 sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal sesuai sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Pendekatan kedua yang dipakai adalah pendekatan grafik, yaitu grafik normal *P-P Plot of regression standart*, dengan pengujian ini diisyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan petemuan sumbu X dan Y. Jika penyebaran data (titik) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2011).



Sumber Data Sekunder diolah, 2018.

Gambar 1
Grafik P-Plot

Dari Gambar 1 pada grafik penyebaran titik atau data berada disekitar garis diagonal, maka Gambar 1 menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* maupun pendekatan grafik, telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dan unruk mendeteksi apakah terjadi gejala multikolinieritas atau tidak.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Debt to Equity Ratio</i>	,978	1,022
<i>Ukuran Perusahaan</i>	,722	1,385
<i>Return On Equity</i>	,926	1,080
<i>Current Ratio</i>	,693	1,443

Sumber Data Sekunder diolah, 2018.

Pada Tabel 3 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan hasil *Variance Inflation Vector* (VIF) juga menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin - Watson (DW test).

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

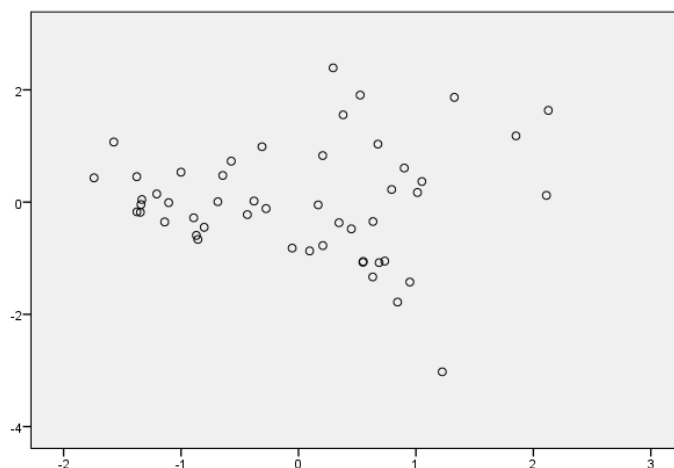
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,763 ^a	,583	,546	1,30486	1,413

Sumber Data Sekunderr diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,413 terletak diantara -2 sampai +2. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa di dalam model regresi tidak ada autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Berikut adalah hasil dari uji heterokedastisitas :



Sumber Data Sekunder diolah, 2018.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan melalui variabel independen yaitu struktu modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.

Uji Kelayakan Model

Goodness of Fit (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit (sesuai) atau tidak. Uji F juga dapat dilihat pada *output* regresi dengan membandingkan nilai probabilitas dengan α yang ditentukan. Dalam penelitian α yang

ditentukan adalah 0,05 atau 5% sehingga model regresi dikatakan fit apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	106,952	4	26,738	15,704	,000 ^b
1 <i>Residual</i>	76,620	45	1,703		
<i>Total</i>	183,572	49			

Sumber Data Sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan hasil pengolahan pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa data data tersebut dapat dikatakan layak untuk penelitian. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan $0,000 < 0,005$. Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri dari Struktur modal (DER), ukuran perusahaan (*Size*), profitabilitas (ROE), dan likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sedangkan mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2011: 97).

Tabel 6
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,763 ^a	,583	,546	1,30486

Sumber Data Sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,583, hal ini menunjukkan bahwa hanya 58,3% variasi nilai perusahaan PBV dapat dijelaskan oleh variabel Struktur modal (DER), ukuran perusahaan (*Size*), profitabilitas (ROE), dan likuiditas (CR). Sedangkan sisanya sebesar 41,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen (struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas) secara individual dalam menerangkan variabel variabel dependen

Tabel 7
Hasil Uji t

Model	T	Sig.	Keterangan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	3,388	,001	Signifikan
<i>Ukuran Perusahaan</i>	2,054	,046	Signifikan
<i>Return On Equity</i>	4,940	,000	Signifikan
<i>Current Ratio</i>	-3,446	,001	Signifikan

Sumber Data Sekunder diolah, 2018.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan perbandingan hutang yang seimbang dengan modal sendiri serta pengambilan keputusan pendanaan perusahaan memperhatikan upaya penggunaan dana yang efisien. Perusahaan harus mampu menentukan besarnya hutang, dengan adanya hutang sampai batas tertentu dan perusahaan mampu membayar hutang dengan modal yang dimilikinya berkaitan dengan struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan maka nilai perusahaan tersebut akan meningkat.

Pernyataan ini didukung *Trade of theory* bahwa ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya. Satu hal yang terpenting adalah dengan tingginya hutang, akan semakin tinggi tingkat kemungkinan kebangkrutan. Teori ini pada intinya menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat masih besar, hutang akan ditambah. Tetapi bila pengorbanan karena menggunakan hutang sudah lebih besar maka hutang tidak lagi ditambah. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak. Pada teori ini perusahaan berupaya mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat dijadikan dasar menentukan nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dalam perusahaan, dan semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan akan ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian kepada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham pada perusahaan tersebut, kondisi ini menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi ROE semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham. Bagi investor hal tersebut merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola modal

untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperoleh suatu perusahaan merupakan salah satu tujuan pokok perusahaan dan sebagai tolak ukur yang dipakai manajer, pemegang saham, dan kreditor dalam memprediksi kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba yang akan datang dan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Perusahaan yang mempunyai prospek bagus akan mampu memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Apabila terjadi kenaikan saham perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal (Hermuningsih, 2013:135). Semakin tinggi harga saham perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Property* dan *Real Estate* karena perusahaan *Property* dan *Real Estate* merupakan investasi yang sifatnya jangka panjang sedangkan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan yang hanya membiayai kewajiban jangka pendek dan mengabaikan faktor yang lainnya. Bagi perusahaan, likuiditas yang tinggi menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek yang tidak efisien. Suatu perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi (Harahap, 2007). Jika aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur sehingga menurunkan laba (Tulasi, 2006), jika laba perusahaan menurun maka akan menurunkan nilai perusahaan. Sehingga investor kurang memperhatikan variabel ini dalam menanamkan modalnya maka likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; (4) likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Bagi perusahaan sebaiknya sebelum menetapkan kebijakan struktur modal agar terlebih dahulu memperhatikan faktor yang lainnya. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang lainnya, perusahaan dapat memutuskan besarnya struktur modal yang sesuai sehingga menghasilkan kebijakan struktur modal yang optimal; (2) Bagi perusahaan sebaiknya lebih efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya, sehingga bisa lebih optimal pengaruhnya dalam meningkatkan nilai perusahaan; (3) Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan posisi ROE karena sebagian besar investor memerlukan informasi mengenai laba perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk memberikan *return* kepada perusahaan dimasa yang akan datang, serta meningkatkan laba perusahaan; (4) Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan alternatif investasi yang bersifat jangka panjang sedangkan likuiditas hanya membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan dan mengabaikan kewajiban lainnya, maka likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan *property* dan *real estate*.

Keterbatasan Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas yang hanya terdiri dari struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas. Sedangkan masih banyak variabel lain yang juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ang, R. 2002. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Brigham dan J. F Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Revisi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, S. 2007. *Analisis Kritis Aras Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, A.D dan Martono. 2013. *Manajemen keuangan*. Cetakan Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.
- Haruman, T. 2008. Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 10(1): 150-165.
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 16(2): 128-148.
- Hidayati, E. E. 2010. Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE, dan Size Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Periode 2005-2007. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jusriani, I. F. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Karnadi, S.H. 1993. *Manajemen Pembelajaran*. Yayasan Promotion Humana. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maryam, S. 2014. Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Study pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Program Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin. Makasar.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Prihadi, T. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. PPM. Jakarta Pusat.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. GPFE. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- _____. 2011. *Panduan Non Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sawir, A. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sudana, I.M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 10(2).

- Tulasi, D. 2006. Kemampuan Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan dalam Memprediksi Kinerja Keuangan. *Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi* 6 (3): 366-384.
- Wahyudi, U., dan H. P Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Bontis et al. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital* 1 (1): 85-100.